

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa dalam menggali potensi dan kemampuan berfikirnya serta mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran dapatlah berjalan di sekolah apabila terjadi usaha menciptakan sistem kondisi dan lingkungan yang mampu memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran terjadi timbal-balik antara guru dan murid. Pembelajaran di bidang formal terlepas dari studi atau mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu contohnya pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap tari. Di dalam penyelenggaraannya, seni tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, di dalamnya terdapat suatu proses yang meliputi kegiatan teori dan praktik. Pembelajaran seni tari guru wajib mempersiapkan suatu pembelajaran yang nyaman untuk siswa, salah satu adalah menyiapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak jenuh. Di dalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka memiliki.

Seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti yang mengungkapkan perasaan atau jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang memiliki keindahan (seni). Pembelajaran seni tari memiliki tiga ranah pendidikan sesuai yang dikatakan Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga ketika seseorang mempelajari seni tari, tidak disadari daya pikir mereka meluas. Kognitif siswa dalam tari dapat dicapai melalui eksplorasi gerak siswa itu sendiri. Afektif dalam tari dapat dilihat dari sikap siswa itu sendiri seperti bertanggung jawab, keberanian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Psikomotor dalam tari dapat dilihat dari kemampuan siswa berekspresi dan bergerak sesuai dengan imajinasi siswa itu sendiri.

Menurut Masunah (2012 hlm.4) menegaskan bahwa aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuh. Aspek kognitif sering dipandang hanyadari sudut pengetahuan teoritis saja, padahal proses berpikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Aspek afektif dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggung jawab.

Pendapat tersebut mempertegas bahwa pembelajaran seni tari mencakup berbagai hal, maka dari itu seni tari banyak orang yang menganggap seni tari hanya *universal*. (Juju Masunah dan Tati Narawati 2003 Hlm 245) Melalui menari peserta didik diharapkan memiliki kepekaan indrawi, rasa, intelektual, dan berkesenian sesuai dengan minat dan potensi peserta didik.

Pada pembelajaran terdapat subyek belajar, merupakan individu yang memiliki otak, dari otak diperoleh kecerdasan. Otak manusia yang terbagi dua belahan kanan, kiri dan tersusun dari beberapa lobus dan area, dari sinilah di dapat kecerdasan majemuk yang di pelopori oleh Howard Gardner, seorang psikolog terkemuka dari Harvard University, menemukan bahwa sebenarnya manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan. Gardner menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*.

Menurut Gardner (2003 hlm 36-46) menegaskan Kecerdasan *Linguistik* (*word smart*), Kecerdasan *Spasial* (*picture smart*), Kecerdasan *Matematis* (*logic smart*), Kecerdasan *Kinestetis* (*body smart*), Kecerdasan *Musik* (*music smart*), Kecerdasan *Interpersonal* (*people smart*), Kecerdasan *Intrapersonal* (*self smart*).

Setiap manusia memiliki semua jenis kecerdasan itu, namun hanya ada beberapa yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan akan mampu menggerakkan dan menggunakan seluruh anggota tubuh sekaligus mengkoordinasikan sesuai keinginannya. Disamping itu pembelajaran seni tari memiliki dua pola pengajaran yang akan dicapai yaitu teori dan praktek. Kedua pola pengajaran itu akan menjadi kesatuan yang saling berkaitan dan berhubungan erat dalam kegiatan kreasi dan apresiasi.

Kecerdasan yang mendukung terhadap pembelajaran seni tari adalah kecerdasan linguistik. Tidak hanya kecerdasan linguistik saja yang mendukung pembelajaran seni tari, tetapi semua kecerdasan memiliki peranan masing-masing dalam pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, seni tari mencakup semua bidang diantaranya kecerdasan ganda yang biasa disebut *multiple intelligence*, akan tetapi sesuai dengan realita, ada saja orang yang beranggapan bahwa orang yang pandai menari itu hanya pandai menari saja dan tidak pandai segala bidang.

Pembelajaran seni tari tentunya mempunyai hubungan erat dengan kecerdasan linguistik, mengenalkan sebuah tarian dengan cara mengapresiasi diperlihatkan sebuah tarian, kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali tentang tarian yang telah dilihatnya. Kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah guru meminta kepada anak untuk membuat sebuah tarian atau menciptakan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk menceritakan isi dari tarian atau gerakan-gerakan indah yang telah dibuatnya.

Kecerdasan linguistik sangat identik dengan kemampuan bahasa sehingga orang yang mempunyai kemampuan linguistik sudah bisa dipastikan bahwa gemar bermain dengan bahasa baik itu dalam bentuk menulis, membaca, tertarik dengan suara, serta narasi.

Armstrong (2005:19) juga mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. <http://cakkempong.blogspot.com/2014/01/pengembangan-kreativitas-anak-usia-dini.html>.

Tujuan pengembangan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran seni tari adalah: (a) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, baik berkomunikasi dalam gerakan tari maupun berkomunikasi menyampaikan pendapat di dalam pembelajaran seni tari (b) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, meyakinkan bahasa gerak dalam setiap langkah menari (c) mampu mengingat dan menghafal informasi, dalam suatu tarian mengingat dan menghafal suatu gerakan yang sudah diberikan maupun mengeksplorasi sendiri (d) mampu memberikan penjelasan mengenai suatu bentuk tarian yang di tarikan (e) mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Fungsi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kualitas berkomunikasi siswa dengan berbahasa dengan baik, baik itu dalam suatu tarian maupun penyampaian pendapat di dalam kelas.

Permasalahan yang sering di temukan di sekolah yaitu kurangnya siswa yang bisa berkomunikasi dengan teman-temannya maupun dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya siswa di tunjuk untuk menjelaskan apa yang guru sudah dijelaskan, siswa sering merasa kebingungan untuk berbicara sehingga siswa merasa kesulitan untuk melontarkan apa yang mereka pikirkan. Hal-hal tersebut dikarnakan lemahnya kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan linguistik dalam arti berorientasi pada bahasa berkomunikasi dengan taman-teman maupun berkomunikasi dengan gerak tarian.

Penyebab permasalahan seperti di atas, banyak hal-hal yang menjadi landasan dan permasalahan tersebut, yaitu seperti lemahnya kecerdasan siswa, salah satunya kecerdasan linguistik, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi dan bahan ajar yang kurang sesuai dengan yang diberikan kepada siswa, dan kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah kecerdasan linguistik dapat dipengaruhi oleh pembelajaran seni tari, karena pada kenyataannya di lapangan siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh guru. Lebih jelasnya kecerdasan linguistik itu adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memakai bahasa melalui membaca,

menulis, mendengar dan berbicara. Kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan komponen penting dari kecerdasan ini. Anak yang berkecerdasan linguistik mampu membentuk dan mengenali kata dan polanya dengan penglihatan, pendengaran dan dalam beberapa kasus persentuhan. Orang berkecerdasan ini mampu menghasilkan dan menghaluskan bahasa dan menggunakan banyak bentuk dan format. Di dalam kelas, kecerdasan linguistik dirangsang melalui kegiatan bercerita dan bersandiwara yang menghasilkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan tema. Bentuk kecerdasan ini dinampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Cara belajar anak-anak yang cerdas linguistik adalah mengucapkan, mendengar, dan melihat tulisan.

Dalam pembelajaran seni tari kecerdasan linguistik sangat dibutuhkan karena siswa dirangsang untuk bisa berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung, karena biasanya dalam proses pembelajaran terdapat hambatan dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa yang disebabkan pasifnya siswa dengan sikap diam dalam seribu bahasa. Kesulitan siswa dalam pasif berkomunikasi secara lisan maupun tulisan penyebabnya adalah siswa kurang berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara. Beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan intelegensi linguistik ini dalam proses pembelajaran adalah mendengarkan materi yang dibahas oleh guru, diskusi kelas, membuat hasil laporan-laporan pengamatan, melakukan kegiatan wawancara, mencari bahan untuk melengkapi tugas, dan menulis karya ilmiah.

Kecerdasan linguistik bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran seni tari karena siswa dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, belajar menari pada siswa jangan terpatok pada tarian yang sudah jadi dengan tahapan-tahapan bakunya, namun kegiatan menari dijadikan sebagai kegiatan berekspresi dan bereksplorasi melalui pengalaman yang berpusat pada anak melalui bercerita.

Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah formal yang berada di Kota Cimahi yaitu SMA Negeri 2 Cimahi, Cimahi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Batas wilayah Kota Cimahi dengan

wilayah lainnya meliputi, Kec. Parongpong dan Cisarua Kab. Bandung di sebelah utara, Kec. Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Andir dan Bandung Kulon sebelah timur. Sedangkan di sebelah selatan Kota Cimahi berbatasan dengan Kec. Margaasih dan Batujajar Kab. Bandung, sebelah barat dibatasi Kec. Padalarang dan Ngamprah. Peneliti melakukan penelitian di SMA 2 Cimahi ingin memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa dengan mudah mempelajari tari dengan model-model yang sudah diterapkan.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan masalah-masalah diatas dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TARI TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA IPA KELAS X DI SMAN 2 CIMAHI”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai judul tersebut di SMA 2 Cimahi. Alasan lainnya yaitu karena pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik materi yang dipilih yaitu drama musical, karena melalui drama musical banyak bahan untuk mengasah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menghapuskan naskah, analisis naskah, berkomunikasi melalui gerakan dan berkomunikasi dalam suatu dialog.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas latar belakang masalah, maka peneliti mamaparkan beberapa indentifikasi masalah antara lain kurangnya siswa dalam berbahasa, berkomunikasi di dalam kelas, kurangnya pemahaman mengenai bahasa dalam suatu tarian serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai berkomunikasi dalam suatu gerak, kurang meyakinkan siswa dalam melontarkan pendapat di dalam kelas. Identifikasi masalah yaitu hubungan dengan komponen-komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran evaluasi, serta pelaku pembelajaran diantaranya guru dan siswa. Permasalahan yang terlihat dari komponen-komponen pembelajaran yaitu lemahnya metode pembelajaran, kurangnya inovasi pembelajaran, serta kurangnya bahan ajar/ materi ajar.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, penelitian merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik dalam pembelajaran seni tari pada siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Saya menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan dan mencoba merumuskan tujuan dengan konsisten dengan rumusan masalah adapun tujuan saya untuk meneliti masalah pengaruh pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan linguistik siswa dalam tari melalui pembelajaran seni tari.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi.
- b. Mendeskripsikan adanya faktor-faktor yang mendukung kecerdasan linguistik dalam pembelajaran seni tari siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi.
- c. Memperoleh data tentang kecerdasan linguistik dalam pembelajaran seni tari pada siswa IPA kelas X di SMAN 2 Cimahi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Telah penulis kemukakan sebelumnya uraian mengenai latar belakang masalah, serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Dari permasalahan yang penulis teliti, penulis berharap semoga hasil penelitian penulis dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, untuk lebih mendalam tentang kecerdasan linguistik terhadap pembelajaran seni tari.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran seni tari.
- c. Mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran untuk lebih tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai pengembangan metode pembelajaran seni tari yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran seni tari yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, mengembangkan potensi siswa dalam berfikir, bertindak kreatif, beradaptasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam berkeaktivitas.

b. Mahasiswa

Sebagai sumber *literatur* mengenai pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa melalui berpikir kreatif dan berkreasi.

c. Guru

Sebagai suatu sumbangan pemikiran ataupun informasi bagi para guru tentang bagaimana proses dan hasil pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa sehingga potensi dan kecerdasan yang dimiliki siswa dapat tergali dengan konsep berpikir kreatif dan berkreasi..

d. Bagi lembaga tinggi UPI

Sebagai tambahan khasanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa - khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI-

e. Masyarakat

Sebagai masukan bagi para pembaca yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengaruh pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Bab I berisi uraian tentang A. Latar Belakang Penelitian, B. Identifikasi Masalah Penelitian, C. Rumusan Masalah Penelitian, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian Dan F. Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II berisi uraian kajian pustaka tentang A. Pembelajaran, B. Konsep Pendidikan Seni Tari, C. Konsep Dasar Kecerdasan Majemuk, D. Karakteristik Kecerdasan, E. Kecerdasan Linguistik, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Linguistik Siswa Dan G. Seni Dan MI.

Bab III berisi uraian tentang A. Metode Penelitian, B. Lokasi, Populasi, dan Sampel, C. Desain Penelitian, D. Definisi Operasional, E. Variabel Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Instrumen Penelitian, H. Langkah-Langkah Penelitian, dan I. Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi uraian tentang A. Hasil Penelitian, 1. Gambaran Lokasi Penelitian, 2. Administrasi Sekolah SMAN 2 Cimahi, 3. Kondisi Pembelajaran Seni Tari Sebelum diterapkannya Kecerdasan Linguistik di SMAN 2 Cimahi, 4. Proses Pelaksanaan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa. B. Pembahasan Hasil Penelitian, 1. Analisis Uji T dan Pre-test dan Post-test, 2. Deskripsi Hasil Pembahasan Penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN berisi uraian tentang A. Kesimpulan B. Saran Implikasi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.